

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS
DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *FEE* AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI BALI**

**Maria V. Jemada¹
P. D'yan Yaniartha S.²**

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia
e-mail: vistavelisita@yahoo.com / telp: +62 821 453 65668

²Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor terhadap *Fee* Audit (Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Bali). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan reputasi auditor terhadap *fee* audit. Besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu obyek yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan kebijakan penentuan *fee* audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek dalam hal dilakukannya review mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Besar kecilnya *fee* audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan responden auditor. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Bali yang telah terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 orang dengan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampel terkumpul sebanyak 65 orang. Metode analisis data dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit.

Kata Kunci : *fee audit, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, reputasi auditor*

ABSTRACT

This study entitled Effect of Time Budget Pressure, Complexity Duty and Reputation Auditors on Audit Fees (Studies in Public Accounting Firm in Bali). The purpose of this study was to determine the effect of time budget pressure, complexity duty and auditor reputation of the audit fee. The amount of audit fees set by a public accounting firm is one of the attractions to be investigated. This is due to the policy of determining the audit fee by a public accounting firm to be one of the aspects in terms of doing a review of the quality of the public accounting firm. The size of the audit fee is influenced by several factors, such as time budget pressure, complexity duty, and auditor reputation. This study is a survey research with respondents auditor. Respondents in this study was an auditor at KAP in Bali which has been listed in the Directory Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The population in this study are 71 people with sampling by using *purposive sampling* and samples collected at 65. The method of data analysis using multiple linear regression. The results showed that the time budget pressure, complexity duty and auditor's reputation is positive and significant impact on audit fees.

Keywords : *audit fee, auditor reputation, complexity duty, time budget pressure*

PENDAHULUAN

Pengauditan adalah suatu disiplin ilmu. Dikatakan sebagai disiplin ilmu karena pengauditan itu sendiri merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 1996:1). Dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi sangat dibutuhkan informasi yang dapat diandalkan. Informasi akan lebih dipercaya apabila informasi tersebut dibuat atau dikuatkan oleh pihak yang independen, tidak terkecuali di dalam dunia bisnis. Sehubungan dengan tuntutan yang semakin meningkat akan informasi yang independen yang bisa dipercaya, dalam masyarakat dewasa ini banyak dijumpai pemberian jasa penjaminan (*assurance services*) yang dilakukan oleh para profesional. Jasa audit merupakan salah satu jenis jasa penjaminan yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen bagi suatu perusahaan atas sebuah laporan keuangan. Akuntan publik bukan sekedar mempertanggungjawabkan dan memberi penilaian terhadap kewajaran suatu laporan keuangan, lebih dari itu auditor dalam melaksanakan profesinya mengemban tanggung jawab moral kepada klien dan para pemakai informasi laporan keuangan yang berkepentingan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. Adanya tanggung

jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara profesional. Salah satu bentuk profesionalisme auditor tercermin dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang tepat waktu dan berkualitas. Untuk membalas jasa para auditor, klien sebagai pihak yang menyewa jasa audit memberikan imbalan jasa berupa *fee* audit.

Fee audit itu sendiri merupakan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu obyek yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan kebijakan penentuan *fee* audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek dalam review mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Besar kecilnya *fee* audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor.

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu kategori organisasi besar yang biasanya memberikan tekanan baik secara institusional maupun individual kepada personil di dalamnya. Tekanan tersebut biasa diakibatkan karena *deadline*, *fee* maupun *time budget* yang ketat. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang (Ahituv dan Igbaria, 1998). Dalam menghadapi iklim persaingan, tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh setiap auditor. Pengalokasian waktu secara tepat dalam menentukan besarnya kos audit harus mampu dilakukan oleh auditor. Alokasi waktu yang terlalu lama dapat

M. V. Jemada dan P.D. Yaniartha S. Pengaruh Tekanan Anggaran...

mengurangi kos audit, akibatnya *fee* yang diterima auditor akan semakin kecil. Hal ini bisa menjadi kontraproduktif mengingat ada kemungkinan klien memilih menggunakan auditor lain yang lebih kompetitif.

Selain tekanan anggaran waktu, kompleksitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *fee* audit. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Menurut Sanusi (2011), kompleksitas tugas merupakan tugas yang membingungkan dan sulit diukur secara objektif. Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain.

Tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi menjadikan pekerjaan audit semakin kompleks. Kondisi ini, membuat semua auditor mengikat dirinya untuk menghormati kepercayaan publik. Keuntungan pribadi tidak boleh mengalahkan pelayanan dan kepercayaan publik. Atas kepercayaan yang diberikan publik kepadanya, auditor harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi. Profesi akuntan publik sendiri saat ini mendapat sorotan yang sangat tajam. Akuntan publik sering dicap sebagai biang terjadinya masalah besar dalam perekonomian negara. Auditor dianggap tidak becus dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan lebih mementingkan kepentingan klien. Beragamnya kepentingan yang harus dipenuhi membuat auditor menghadapi situasi yang dilematis. Berbagai kasus yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Auditor tidak mampu mengakomodasi berbagai kepentingan konstituen,

auditor lebih berpihak kepada klien yang dinilai lebih menjamin eksistensinya (dikarenakan klien merupakan sumber pendanaan) akibatnya, praktik rekayasa akuntansi seringkali diartikulasikan secara negatif dan tidak menghiraukan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh publik. Kasus Enron, Kimia Farma, dan berbagai kasus-kasus lain dan terakhir yang diberitakan kasus bank Lippo menambah daftar panjang tuduhan yang ditujukan pada profesi ini (Utaminingsih, 2004). Kompleksitas audit justru menjadi semakin tinggi dengan adanya berbagai tekanan tersebut.

Selain kedua faktor di atas, reputasi auditor juga berpengaruh dalam penentuan *fee* audit. Auditor yang memiliki reputasi baik dan profesional dapat digunakan sebagai tanda atau petunjuk terhadap kualitas perusahaan klien. Pengorbanan klien untuk memakai auditor yang berkualitas akan diinterpretasikan oleh pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya pada masa mendatang. Auditor yang memiliki reputasi baik (ditunjukkan dengan pertumbuhan jumlah klien yang tinggi) akan menerima harga terhadap kualitas pengauditannya yang lebih baik. Auditor yang berkualitas akan dihargai di pasaran dalam bentuk peningkatan permintaan jasa audit. Dampak dari peningkatan permintaan jasa audit tersebut menyebabkan auditor memiliki posisi tawar menawar yang tinggi sehingga auditor akan cenderung menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi.

Beberapa faktor di atas harus diperhatikan agar dapat membantu dalam menetapkan imbal jasa yang wajar dan sesuai dengan martabat profesi akuntan

M. V. Jemada dan P.D. Yaniartha S. Pengaruh Tekanan Anggaran...

publik. Dalam menetapkan imbalan jasa atau *fee* audit, akuntan publik juga harus memperhatikan tahapan-tahapan pekerjaan audit dan tahap pelaporan.

Di Indonesia sendiri penelitian mengenai *fee* audit sampai saat ini sedikit sekali. Sejauh yang peneliti ketahui, sampai saat ini sedikit sekali penelitian mengenai *fee* audit di Indonesia yang terpublikasikan baik di jurnal ilmiah maupun media publikasi lainnya. Hal ini bisa jadi karena *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik di Indonesia masih belum terpublikasi seperti di Eropa, Amerika, Australia dan negara-negara maju lainnya, dimana *fee* audit telah terpublikasi sehingga penelitian mengenai *fee* audit sering dilakukan dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau media publikasi lainnya.

Tinjauan Pustaka dan Rumusan Hipotesis

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Lord (1997) menyatakan bahwa cara respon auditor terhadap tekanan anggaran waktu dibedakan menjadi dua yakni fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional dalam menyikapi tekanan waktu yakni dengan cara memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya guna memaksimalkan kinerja dan mencapai sasaran waktu yang telah ditetapkan, berbeda dengan tipe disfungsional yang memandang tekanan waktu tidak lebih dari sebuah keadaan yang menekan auditor secara psikologis agar sesegera mungkin menyelesaikan penugasan sekalipun kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Bagi auditor sendiri tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi iklim persaingan. Auditor harus mampu mengalokasikan waktu secara tepat dalam menentukan besarnya kos audit. Pengalokasian waktu dalam pelaksanaan audit sangat berpengaruh terhadap kos audit, di mana alokasi waktu yang terlalu lama akan mengurangi kos audit yang dampaknya akan mengurangi *fee* audit yang diterima auditor, sebaliknya audit yang diselesaikan tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang ditentukan akan memberikan dampak baik bagi auditor dalam hal penerimaan *fee* audit. Berdasarkan argument-argumen yang telah diuraikan tersebut maka peneliti meumuskan hipotesis pertama sebagai berikut

H1 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Fee* Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Andin dan Priyo, 2007). Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi (tingkat kesulitan/*task difficulty* dan variabilitas tugas/*task variability*) yang ada di perusahaan. Kompleksitas operasi klien merupakan variabel penting dalam menentukan besarnya *fee audit*. Kompleksitas tugas dapat menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi karena pekerjaan audit yang dibutuhkan lebih banyak sehingga waktu yang diperlukan akan semakin banyak dan secara otomatis biaya yang lebih tinggi per jam akan dibebankan kepada klien, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Fachriyah (2009), Wei Zhang dan Myrteza (1993) dan Al-Shammari *et al.* (2008). Dari pemaparan di atas peneliti dapat merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut

H2 : Kompleksitas tugas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Fee Audit*

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang memiliki reputasi yang baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Waktu penyelesaian audit oleh auditor yang memiliki reputasi baik cenderung lebih pendek. Auditor yang berkualitas akan menerima harga terhadap kualitas pengauditannya yang lebih baik dan akan dihargai di pasaran dalam bentuk peningkatan permintaan jasa audit. Dampak dari peningkatan permintaan jasa audit tersebut menyebabkan auditor memiliki posisi tawar menawar yang tinggi sehingga auditor akan cenderung menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi. Nurul Fachriyah dan Bambang Subroto Ali Djamhur (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Berdasarkan uraian di atas mengenai reputasi auditor dan pengaruhnya terhadap *fee* audit, maka dapat dibuat rumusan hipotesis sebagai berikut

H3 : Reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Bali dan terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2012 yang seluruhnya berlokasi di Denpasar. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah untuk memudahkan dalam pengumpulan data karena kantor akuntan

publik yang terdaftar dalam Direktori akan mudah diketahui nama dan alamatnya. Selain itu, kantor akuntan publik yang terdaftar di Direktori telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan RI sebagai wadah dari akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2012 dan berlokasi di Bali berjumlah 11 KAP. Lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI Tahun 2012

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Auditor
1.	KAP. I Made Oka & Rekan	Jl. Werkudara No. 6 Denpasar	4
2.	KAP. Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hasanudin No. 1 Denpasar	1
3.	KAP. Drs. Johan, Malonda, Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I/5 Kuta Utara, Badung	17
4.	KAP. Drs. Ketut Budiarta	Jl. Gunung Agung, Perumahan Padang Pesona Graha Adi, Blok A6, Denpasar Barat	3
5.	KAP. Drs. Sri Marmo Djogosrkoro	Jl. G. Muria Blok V E No. 4 Monang-Maning Denpasar	17
6.	KAP. Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan (Cab)	Jl. Kepundung No.12 Denpasar-Bali	8
7.	KAP. Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak 1 Gang Buntu, No.89	6
8.	KAP. I Wayan Ramantha	Jl. Rampa No1-A Lt 3 Denpasar	6
9.	KAP. K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari II/5 Denpasar	2
10.	KAP. Rama Wendra (Cab.)	Jl. Jendral Sudirman, Grand Sudirman Blok B No. 10 Denpasar	4
11.	KAP. Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Denpasar-Bali No. Telp. : (0361) 248110	3
Jumlah Auditor			71

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia(Data diolah,2012

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dimana dalam penelitian ini *fee* audit berlaku sebagai variabel

M. V. Jemada dan P.D. Yaniartha S. Pengaruh Tekanan Anggaran...

dependen. Sedangkan variabel independennya yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), kompleksitas tugas dan reputasi auditor. Uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik merupakan pengujian awal dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak adanya korelasi antar variabel dan tidak terjadi kesamaan varian.

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel dependen terhadap variabel independennya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*. Persamaan berikut menunjukkan model dari uji regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Notasi :

- Y = Fee Audit
- β_0 = Nilai Intersep Konstan
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari X1, X2, dan X3
- X₁ = Tekanan anggaran waktu
- X₂ = Kompleksitas tugas
- X₃ = Reputasi Auditor
- μ = Variabel pengganggu

Langkah berikutnya adalah uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik F dan uji statistik t. Untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian digunakan uji statistik F, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama dapat diketahui dan mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji hipotesis yang kedua yaitu uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel

bebas secara individual mempengaruhi *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Signifikansi
Constant	- 2,329	- 1,432	0,157
Tekanan Anggaran Waktu	0,367	3,562	0,001
Kompleksitas Tugas	0,515	5,044	0,000
Reputasi Auditor	0,483	4,674	0,000
<i>R-square</i>	0,701		
<i>Adjusted R-square</i>	0,686		
F-hitung	47,612		
Signifikansi	0,000		

Sumber: Hasil olahan data primer dalam SPSS

Berdasarkan uji regresi linear berganda di atas, dapat dilihat bahwa semua koefisien bernilai positif yaitu X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 0,367, 0,515 dan 0,483. Ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), kompleksitas tugas dan reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2 diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,329 + 0,367 X_1 + 0,515 X_2 + 0,483 X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Dilihat dari Tabel 2, hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (0,000) < α (0,05). Dari hasil uji F diperoleh F-hitung adalah 47,612 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,75 dan dilihat dari nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5

M. V. Jemada dan P.D. Yaniartha S. Pengaruh Tekanan Anggaran...

persen berada pada daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti model regresi layak digunakan dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dari variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_1) adalah sebesar 3,562 dengan signifikansi sebesar 0,001 (Tabel 2). Karena tingkat signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Jadi jika tekanan anggaran waktunya tinggi maka cenderung meningkatkan *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dari variabel Kompleksitas Tugas (X_2) adalah sebesar 5,044 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 2). Karena tingkat signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Ini berarti apabila kompleksitas tugasnya tinggi maka akan menambah *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Fachriyah (2009), Wei Zhang dan Myrteza (1993) dan Al-Shammari *et, al.*(2008).

Variabel Reputasi Auditor (X_3) dalam hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,672 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Tabel 2). Karena tingkat signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Ini berarti apabila reputasi dari auditor baik maka cenderung *fee* auditnya pun akan meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan

penelitian yang dilakukan di Italia (Cameran, 2005) dan Kuwait (Al-Shammari *et. al.*,2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka peneliti dapat mengambil simpulan berikut ini :

- 1) Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 2) Kompleksitas tugas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 3) Reputasi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *fee* audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Bagi auditor agar mempertimbangkan faktor tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaan audit dimana perencanaan anggaran waktu dipikirkan sebaik mungkin untuk meminimalisirkan tekanan yang muncul dalam pelaksanaan audit.

Sebagai auditor, kompleksitas tugas dapat dicegah dengan mengelompokkan tugas-tugas sesuai tingkatannya agar memudahkan auditor dan mencegah terjadinya tugas yang rumit, membingungkan dan sulit dalam pelaksanaan audit.

Bagi auditor agar memperhatikan kredibilitas laporan keuangan sehingga dalam pelaksanaan audit, auditor akan melakukan pekerjaan audit semaksimal mungkin tanpa melihat ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di mana auditor

tersebut bekerja, hal ini diperlukan agar auditor dapat memperoleh *fee* audit yang pantas.

1) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bali dimana KAP yang ada rata-rata masuk kategori kecil dan klien yang diaudit rata-rata perusahaan kecil menengah. Karena hanya menggunakan Sembilan (9) KAP dan rata-rata perusahaan yang diaudit masuk dalam kategori perusahaan kecil menengah, juga respondennya sedikit maka variasi data mengenai besarnya *fee* audit kurang. Selain itu periode penelitian ini termasuk singkat dimana penelitian ini hanya dilakukan dalam beberapa bulan saja. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambah responden dan menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya berada di Bali tetapi mencakup KAP-KAP yang berada di luar Bali untuk dapat diteliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian, sedangkan unit analisisnya adalah penugasan audit dengan menggunakan data *time series* selama 2 tahun atau lebih, sehingga data penelitian bisa lebih bervariasi dan hasil *adjusted R²* bisa lebih tinggi

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan dan variabel risiko audit (*audit risk*) untuk dipertimbangkan bersama-sama dengan risiko perusahaan (*clien risk*), agar dapat diuji pengaruhnya terhadap *fee* audit
- 3) Penelitian selanjutnya jika sebagian data menggunakan data primer, maka lebih baik menggunakan data primer dalam bentuk dokumentasi sehingga kebenaran data dapat diverifikasi ke sumber dokumen dan apabila menggunakan kuesioner, pernyataannya harus lebih objektif.

REFERENSI

- Agoes, S. (1996). *Penegakkan Kode Etik Akuntan*. Kongres Luar Biasa. Semarang.
- Al-Shammari, B., Abdullah Al-Yaqout, dan Ahmad Al-Husaini. 2008. Determinants of audit fees in Kuwait, *Journal of the Academy of Business and Economics*. 8 (1).
- Ahtuv, Niv dan Igbaria, Magid. 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information Systems*. 15 (2): p: 153-172.
- Andin Prasita dan Priyo Hari Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman, *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 13 (1).
- Cameran, M. 2005. Audit fees and the large auditor premium in the Italian market. *International Journal of Auditing*. Vol. 9 (2) pp.129-146.
- Fachriyah, Nurul dan Bambang Subroto Ali Djamhuri. : 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit oleh Kantor Akuntan Publik di Malang.
- Malang Lord, A. T. 1997. The Review and Synthesis of Pressure Effects Research In Accounting. *Journal Of Accounting Literature*, 16, pp: 28-65.
- Nurika Restuningsih dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai sebagai moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3 (2): h: 119-133.
- Sanusi, S.M., Iskandar, T. M. and Poon, J.M.L. 2007. Effect of Goal orientation and Task Complexity on Audit Judgement Performance Malaysian Accounting Review, 6 (2): PP: 123-139.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Utaminingsih, Nanik Sri. 2004. Pengujian Nilai-Nilai Personal Menurut Persepsi Akuntan Publik Berdasarkan Karakteristik Personal dan Hirarki Jabatan. Tesis Megister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Wei Zhang, M dan M. Steven. 1993. The Determinant of Audit Fees: Australian Perspective. *Abstrack Asian review of Accounting*, Vol 4(1). Pp. 81-97